

BAB 5

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa menambahkan Kurikulum Merdeka ke pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas secara umum telah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ini mengubah pendekatan pembelajaran dari yang konvensional ke pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual, yang memungkinkan guru dan siswa untuk menjalin hubungan belajar yang lebih dinamis dan bermakna.

Salah satu hasil utama penelitian ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya membawa perubahan administrasi; itu juga akan mengubah perspektif pendidikan dari berorientasi pada guru menjadi kepada siswa. Dalam proses ini, guru bukan lagi sumber pengetahuan tunggal, tetapi berfungsi sebagai fasilitator. Transformasi ini menjadi peluang sekaligus tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan adaptasi siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang menuntut aktivitas dan pemikiran reflektif.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan harus memberikan dukungan yang luas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini harus mencakup kurikulum pengembangan yang disesuaikan, pelatihan guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan budaya sekolah yang mendorong penelitian dan kerja sama.

Akibatnya, penelitian ini memberi penegasan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan, pelaksanaan di lapangan, dan kesiapan siswa. Penelitian ini juga berkontribusi secara praktis dengan memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan kurikulum di dua sekolah yang berbeda, serta memberikan pemikiran mendalam yang dapat menjadi referensi untuk menilai dan mengembangkan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

1.2 Implikasi

Pada bagian ini implikasi dibagi menjadi tiga aspek. Yakni, bagi guru, bagi siswa dan bagi sekolah.

1. Implikasi bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterampilan berpikir kritis. Diperkirakan guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berbasis masalah nyata. Inisiatif ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan pelatihan mereka melalui dan pengembangan mandiri, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih dinamis sesuai dengan karakteristik siswa mereka dan tuntutan kurikulum baru.

2. Implikasi bagi Siswa

Pembelajaran berbasis kurikulum bebas memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan kritis dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berpusat pada peserta didik, seperti diskusi, studi kasus, dan proyek, mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi tetapi juga mempelajari dan menganalisis masalah ekonomi dalam dunia nyata. Hal ini meningkatkan cara siswa berpikir dan memecahkan masalah, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia yang rumit.

3. Implikasi bagi Sekolah dan Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang mendorong Kurikulum Merdeka memerlukan infrastruktur yang siap, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan sumber daya yang memadai. Sekolah, sebagai pelaksana teknis, harus memungkinkan guru dan manajemen bekerja sama untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Di sisi lain, pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan harus memastikan bahwa ada peraturan yang mendorong terjadinya perilaku tanpa mengurangi kualitas proses dan hasil pembelajaran.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian. Meskipun seluruh proses telah dilakukan secara maksimal dan sesuai prosedur penelitian kualitatif, tetap ada beberapa hal yang perlu dicatat sebagai batasan ruang lingkup studi ini. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di dua sekolah, yang mana hasil yang diperoleh tentu sangat erat kaitannya dengan kondisi masing-masing sekolah. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini belum bisa digeneralisasi secara luas untuk seluruh sekolah. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian juga menjadi tantangan sendiri. Karena proses pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan agenda akademik sekolah yang cukup padat, maka ada beberapa keterbatasan dalam frekuensi observasi atau pendalaman diskusi dengan informan. Secara keseluruhan, keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai dari temuan penelitian, melainkan menjadi catatan untuk pengembangan studi lebih lanjut agar penelitian serupa dapat dikaji dengan ruang lingkup yang lebih luas, waktu yang fleksibel, dan dengan pendekatan yang lebih beragam.

1.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi geografis, sumber daya, atau pun status akreditasi, agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian dilakukan secara *mixed methode* agar dapat memberikan data yang lebih kaya, baik dari sisi naratif maupun angka. Dan juga dapat diperluas dalam mata pelajaran lain.

Intelligentia - Dignitas